

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman dan teknologi yang melaju dengan cepat saat ini bagi sebagian orang memiliki dampak yang positif. Hal tersebut lantaran menjadikan semuanya menjadi lebih mudah. Namun bagi sebagian orang kemajuan tersebut memberikan dampak negatif khususnya kepada para pedagang *offline*. Bisnis *online* sekarang tengah jadi primadona di kalangan masyarakat di seluruh dunia. Hal ini terlihat dari maraknya toko *online* yang bermunculan dari yang kecil perorangan hingga perusahaan korporasi besar yang profesional. Fakta ini semakin memojokkan bisnis *offline* atau konvensional yang telah lama menjadi keseharian dari rakyat Indonesia (Supriyatna, 2018). Hal ini didukung atau diperkuat oleh hasil penelitian Darmawan & Turkamun (2021) yang menyatakan memang terjadi kemerosotan pada bisnis-bisnis yang *offline* karena adanya bisnis *online*. Secara umum jual beli online memiliki pengaruh yang besar terhadap omset, hal ini didasarkan atas persepsi/pengakuan pedagang tradisional sebesar 71% merasa omsetnya menurun setelah penjualan online marak, penurunan omset sekitar 20% sampai 50%. Kesadaran para pedagang tradisional terhadap terusnya peningkatan penjualan online juga cukup tinggi 93% menyatakan bahwa kedepan penjualan online akan mengalami terus peningkatan, hal ini menandakan bahwa penjual tradisional menyadari adanya pengaruh yang tinggi dari penjualan online terhadap aktivitas penjual tradisional.

Aktivitas perdagangan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan daerah. Pada masyarakat modern aktivitas perdagangan berkembang lebih pesat tidak hanya dapat dilakukan secara langsung dengan datang ke pasar atau supermarket namun juga dapat menggunakan *e-commerce*. Sistem dalam transaksi dalam *e-commerce* tidak perlu mempertemukan penjual dan pembeli secara langsung, mereka hanya dipertemukan melalui media internet, hal ini tentu meningkatkan efisiensi dari *e-commerce*. Namun dengan perkembangan internet yang berkembang sangat pesat

telah membawa perubahan yang sangat mendasar dalam tatanan umat manusia di mana untuk bertransaksi antara penjual dan pembeli tidak lagi harus bertemu atau bertatap muka (Hesty & Iqbal, 2018). Jika sebelumnya konsumen membeli produk kebutuhan rumah tangga di pasar tradisional pada saat ini konsumen sudah mulai beralih ke transaksi *online shopping* seperti halnya sayur box, tanihub dll.

Peningkatan bisnis ini ternyata berdampak terhadap pendapatan para pedagang di pasar tradisional itu sendiri. Faktanya, masyarakat kini lebih memilih membeli kebutuhan rumah tangga via *online*, beberapa ada yang memilih membeli produk kecantikan via aplikasi *e-commerce*, bahkan beberapa masyarakat sekarang sudah beralih yang tadinya selalu membeli pakaian atau tas di pasar tradisional sekarang malah beralih via online dengan alasan harga antara pasar tradisional sangat jauh lebih murah via online, transaksi mudah, dan tidak perlu repot-repot jauh jauh pergi ke pasar. Hal ini didukung oleh penelitian bhatni, Darmawan & Turkamun (2021) yang menyatakan bisnis *online* berkembang sangat pesat tanpa mengenal batas waktu dan tempat, jual beli melalui internet sebagai media penghubung dan website sebagai katalog pemasaran lebih praktis dan efisien karena tidak mengharuskan pertemuan langsung antara penjual dengan pembeli, bahkan bisnis *online* jangkauannya lebih luas bisa mencapai seluruh dunia, itulah yang membuat bisnis *online* sangat diminati banyak orang, dilihat dari segi pelayanan, efektifitas, keamanan dan popularitas.

Pasar Ki Lemah Duwur ini bukanlah pasar yang baru ada. Pasar ini sudah ada sejak lama bahkan pasar ini pusat jual beli lokal yang terbesar dan pertama yang ada di Bangkalan. Sejak beberapa tahun yang lalu dinas pemerintah setempat memindahkan tempatnya yang semula berada di sebelah utara Taman Paseban yang sekarang berganti Gedung Rato Ebu . Nama Ki Lemah Duwur sendiri merupakan nama salah satu raja yang pernah ada di Bangkalan. Ki Lemah Duwur adalah nama lain dari Raden Pratanu (Nisa, 2021).

Selain kemajuan zaman atau berkembang nya *e-commerce*, penurunan pendapatan pedagang di pasar Ki lemah duwur cenderung menurun hal ini disebabkan karena sebelumnya ada pandemi covid. Jadi sejak adanya pandemi covid, orang-orang yang sebelumnya berbelanja kebutuhan pokok di pasar tradisional mereka beralih berbelanja di online shop dan *e-commerce*. Para

pedagang hanya bisa pasrah untuk hidup berdampingan dengan pandemi (*New Normal*). Seperti adanya tempat pencucian tangan, menggunakan masker baik pedagang dan para pembeli. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulya, Manah, Subandy (2022) mengungkapkan bahwa sebelumnya pandemi tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang pakaian di Pasar Ki lemah duwur Bangkalan mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka. Namun setelah adanya pandemi membuat pendapatan mereka menurun drastis sehingga mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Seiring dengan perkembangan *e-commerce* serta adanya pandemi yang mana orang-orang meminimalisir aktivitas keluar ruangan dan semakin bertambahnya aktivitas perdagangan dengan *e-commerce*. Fakta di lapangan menunjukkan penurunan pada perdagangan salah satu yang paling terdampak adalah pasar tradisional.

Individu dengan pendapatan yang rendah akan mempengaruhi tingkat kepuasan hidup individu tersebut (Diener & Biswas, 2002). Kepuasan hidup merupakan suatu evaluasi terhadap kehidupan secara keseluruhan dengan melihat aspek-aspek dalam kehidupan yang berkaitan dengan suasana hati, pencapaian tujuan, konsep diri, dan kemampuan diri untuk menghadapi kehidupan sehari-hari (Diener, Emmons, Larsen & Griffin, 1985). Kepuasan hidup merupakan bentuk pernyataan tentang bagaimana individu menginginkan kehidupan seperti individu lain, penyesalan di masa lalu, dan berharap mengulangi kembali kehidupan dari awal (Margolis, Schwitzgebel & Lyubomirsky, 2017).

Sosuda dan Lyubomirsky, (2001) menyatakan kepuasan hidup seseorang itu merujuk kepada penerimaan seseorang terhadap keadaan kehidupannya serta sejauh mana seseorang itu dapat memenuhi apa yang dikehendakinya secara menyeluruh. Secara umum kepuasan hidup merujuk kepada sejauh mana seseorang itu berpuas hati dengan apa yang diperolehnya selama ini. Kepuasan hidup dapat dicapai melalui pendapatan yang layak, kesehatan yang sejahtera dan gaya hidup yang aktif seperti, persahabatan. Dengan terpenuhinya kebutuhan semasa hidup dapat meningkatkan kepuasan hidup sehingga lebih dapat memiliki pemaknaan yang positif (Diener, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Marisa (2018) yang mengatakan ada hubungan positif antara kebersyukuran dengan kepuasan hidup pada pedagang kaki lima.

Menurut Diener (2009) Kepuasan hidup merupakan suatu penilaian kognitif seseorang terhadap kehidupannya dimana individu akan memandang hidupnya baik dan memuaskan dengan membandingkan kondisi yang dialami saat ini dengan standar kepuasan hidup yang dimiliki. Kepuasan hidup merupakan satu hal yang sangat penting untuk dimiliki seseorang, karena jika seseorang memiliki kepuasan hidup yang tinggi atau individu tersebut puas terhadap kehidupan yang dijalannya, maka orang tersebut akan mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis. Kepuasan hidup merupakan sebuah penilaian subjektif dari kualitas hidup seseorang menurut (Sousa & Lyubomirsky, 2001).

Diener (2009) menyatakan bahwa individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi adalah individu yang memiliki tujuan penting dalam hidupnya dan berhasil untuk mencapai tujuan tersebut. Individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi biasanya memiliki keluarga dekat dan dukungan dari teman-teman, memiliki pasangan romantis, memiliki pekerjaan atau kegiatan bermanfaat, menikmati rekreasi dan memiliki kesehatan yang baik. Kepuasan hidup merupakan satu keadaan kesenangan dan kesejahteraan, disebabkan karena orang telah mencapai satu tujuan atau sasaran (Chaplin, 2006).

Kepuasan hidup didapat ketika apa yang diharapkan dapat terwujud dan menjadi sebuah penilaian yang positif bagi diri sendiri, agar dapat mencapai segala sesuatu yang diharapkan dibutuhkan usaha yang tekun serta konsisten. Berkaitan dengan penilaian terhadap kepuasan hidup, Forgeard (2010) menjelaskan bahwa hal tersebut bergantung pada standar yang telah ditetapkan oleh individu itu sendiri. Individu dengan kondisi objektif bisa menilai kehidupannya menjadi lebih memuaskan atau kurang memuaskan. Individu dengan kepuasan hidup yang tinggi secara substansial terkait dengan harapan, semangat, cinta, rasa ingin tahu, dan kebersyukuran (Peterson & Seligman, 2004).

Kepuasan hidup terjadi akibat berbagai macam faktor, menurut Hosseinkhanzadeh & Taher (2013) kepuasan hidup dipengaruhi oleh berbagai macam interaksi dari faktor yang berbeda diantaranya adalah interaksi sosial, faktor kepribadian, sosial ekonomi, keyakinan agama, kualitas hidup sebagai interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal terhadap kepuasan hidup. Penelitian lain yang dilakukan oleh McCullough, Emmons, dan Tsang

(2002) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kebersyukuran dan kepuasan hidup. Kebersyukuran merupakan salah satu faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi kepuasan hidup. Terdapat beberapa dampak positif pada subjek yang sedang dalam kondisi bersyukur seperti merasa lebih baik tentang kehidupannya secara keseluruhan dan lebih optimis mengenai harapan subjek mengenai kehidupan besok. Hal ini berarti bahwa kebersyukuran memberikan dampak positif yang baik terhadap penilaian individu terkait kepuasan hidup.

Lebih lanjut, Toepfer, Cichy dan Peters (2012) menyatakan bahwa kebersyukuran menjadi sumber daya yang kuat dan sudah ada sebelumnya yang ketika digunakan dapat menghasilkan pengaruh positif pada kesejahteraan. Kebersyukuran menghasilkan hasil yang positif terkait dengan kualitas kesejahteraan terdiri dari kebahagiaan, gejala depresi, dan kepuasan hidup. Proctor, Linley dan Maltby (2010) juga menyatakan bahwa individu dengan tingkat kepuasan hidup yang sangat tinggi dikaitkan dengan tingkat hubungan interpersonal (hubungan dengan orang tua, hubungan teman sebaya, penerimaan sosial) dan hubungan intrapersonal (makna hidup, kebersyukuran, aspirasi, harga diri, kebahagiaan, pengaruh positif, gaya hidup sehat) yang tinggi.

Kebersyukuran adalah pengalaman seseorang ketika menerima sesuatu yang berharga, dan merupakan ungkapan perasaan seseorang yang menerima perlakuan baik dari orang lain. Bersyukur dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik, bijak sana dan menciptakan keharmonisan antara dirinya dengan lingkungan (Emmons, 2007). Ketika seseorang kurang dapat mencapai kepuasan dalam hidupnya, bersyukur merupakan salah satu cara guna menerima serta memberi nilai terhadap apa yang telah didapat. Di dalam kehidupan banyak tujuan yang ingin dicapai manusia, banyak muncul harapan-harapan yang ingin diraih. Untuk meraih pencapaian tersebut sehingga menjadi sebuah kepuasan dalam hidup, perlu adanya kebersyukuran, sehingga dapat menerima apa adanya atas apa yang telah diraih dan merasakan kepuasan hidup.

Kebersyukuran merupakan suatu emosi yang menyenangkan, tetapi berbeda dengan kebahagiaan karena kebersyukuran secara khusus didahului dengan persepsi bahwa individu mendapatkan manfaat atau kebaikan dari kebaikan individu lain (McCullough, Kimeldorf & Cohen, 2008). Sebagai sebuah

komponen psikologis, gratitude atau kebersyukuran merupakan semacam rasa kagum, penuh rasa terima kasih, dan penghargaan terhadap hidup. Perasaan tersebut dapat ditujukan kepada pihak lain, baik terhadap sesama manusia maupun yang bukan manusia seperti Tuhan, makhluk hidup lain (Emmons & Shelton, 2002).

Hlava, Elfers dan Offringa (2014) menyatakan bahwa kebersyukuran merupakan suatu pengalaman yang berhubungan dengan diri sendiri yang didasarkan pada timbal balik kebermanfaatannya. Hubungan ini menitikberatkan pada peningkatan suatu hubungan atau dengan kata lain kebersyukuran dipandang sebagai suatu perasaan terhadap orang lain yang menggambarkan perubahan dari pengalaman diri individu ke luar diri sendiri.

Bersyukur didefinisikan sebagai rasa berterima kasih dan bahagia sebagai respon penerimaan karunia, baik karunia tersebut merupakan keuntungan yang terlihat dari orang lain atau pun momen kedamaian yang ditimbulkan oleh keindahan alamiah (Peterson & Seligman, 2004). Bersyukur itu sendiri jika dilihat sebagai sifat, dapat diekspresikan sebagai sebuah rasa terimakasih yang berkelanjutan dan mampu bertahan dalam perjalanan waktu dan situasi (Fritzgerald, 1998). Berikut ini komponen-komponen Kebersyukuran : (1) Memiliki rasa apresiasi (2) Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki (3) Mendorong untuk bertindak positif dari perasaan positif.

Adapun Froh, (2008) mengungkapkan bahwa bersyukur menjadikan seseorang merasa bahagia, optimis dan merasakan kepuasan hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sartika dkk, 2015) yang berjudul Kebersyukuran dan Kepuasan Hidup tukang ojek, mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif antara kepuasan hidup dengan kebersyukuran, dimana kepuasan hidup yang tinggi didukung oleh kebersyukuran yang tinggi pula.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Datu dan Mateo (2016) tentang kebersyukuran dan kepuasan hidup menunjukkan, kebersyukuran mampu mempengaruhi variabel kepuasan hidup sebesar 43 % pada subjek remaja. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arcioglu (2016) menunjukkan korelasi sebesar 41% dan signifikan antara kebersyukuran dan kepuasan hidup dengan subjek pelajar perguruan tinggi, yang artinya terdapat hubungan antara kebersyukuran dan kepuasan hidup yang mana variable kebersyukuran mampu

mempengaruhi penilaian kepuasan hidup sebesar 41% dengan subjek pelajar perguruan tinggi (mahasiswa).

Dari pengamatan penulis terhadap aktifitas pedagang pasar tradisional Ki Lemah Duwur di Bangkalan saat berjualan, yaitu mereka saling melakukan tawar menawar, adanya saling sapa antara penjual dan pembeli, dan senyum ramah yang dilakukan penjual terhadap pembeli. Banyak pedagang melakukan aktifitas berjualan dengan pembeli sambil duduk dengan santai, ada pula yang berjualan sambil berbincang-bincang dengan pedagang pasar lainnya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah saya paparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena pada pedagang pasar tradisional Ki Lemah Duwur di Bangkalan dengan judul “ Pengaruh Kebersyukuran Terhadap Kepuasan Hidup Pada Pedagang Pasar Tradisional Ki Lemah Duwur Di Bangkalan” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “ Apakah ada Pengaruh kebersyukuran terhadap kepuasan hidup pada pedagang pasar Ki Lemah Duwur di Bangkalan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh kebersyukuran terhadap kepuasan hidup pada pedagang pasar Ki Lemah Duwur di Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu psikologi terutama mengenai Pengaruh kebersyukuran terhadap kepuasan hidup pada pedagang pasar Ki lemah Duwur di Bangkalan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi pedagang pasar

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman pada peneliti mengenai Pengaruh kebersyukuran terhadap kepuasan hidup pada pedagang pasar Ki lemah Duwur di Bangkalan.

b) Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk melatih kemampuan sebagai seorang peneliti

c) Instansi terkait

Semoga penelitian nya ini bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi instansi atau Pemda Bangkalan untuk terus meningkatkan atensi masyarakat agar bisa berbelanja di pasar Tradisional untuk memajukan ekonomi masyarakat umum daerah.